

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk.

¹Haniatul Mudawamah, ²Enfila Prihayatni, ³Fitriana Silvia Maria Ulfa

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ¹haniatulmudawamah01@gmail.com, ²enfilaprihayatni@gmail.com, ³fitriansilvia701@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari tindakan yang diambil selama periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan bisnis dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa baik perusahaan memenuhi tujuannya dan mempertahankan stabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil keuangan PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2021 dan 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dan mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 yang diperoleh dari *website* resmi kedua perusahaan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis laporan keuangan, berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, PT. Bumi Resources Tbk. berkinerja lebih baik dalam hal rasio aktivitas dan likuiditas, sedangkan PT. Bukit Asam Tbk. lebih baik dalam hal rasio solvabilitas. Namun, hasil analisis rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. memiliki kinerja yang sebanding.

Keyword:

Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas
Rasio Solvabilitas
Rasio Aktivitas
Rasio Profitabilitas

Corresponding Author:

Haniatul Mudawamah,
Program Studi Ekonomi Syariah,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.
Email: haniatulmudawamah01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Batu bara Indonesia merupakan salah satu sumber daya alam dan produk ekspor terpenting Indonesia. Terutama batu bara di Indonesia terdapat pulau di Kalimantan, Sumatera dan Papua. Batubara adalah sumber daya alam yang terpenting bagi perekonomian. Namun penggunaan batu bara sebagai alat bakar juga merupakan isu lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian karena berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan dampak terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan mempertimbangkan sumber alternatif yang lebih bersih dan berkelanjutan. Batubara mengandung karbon, hidrogen, belerang dan beberapa unsur lainnya yang berbeda-beda tergantung dengan sumbernya. Dilihat dari kandungannya karbon batu bara dibagi menjadi tiga jenis unsur utama yaitu lignit, bituminous dan anthracite. Batu bara lignit mempunyai kandungan karbon terendah, sedangkan batu bara antrasit mempunyai kandungan karbon tertinggi. Batu bara berkualitas rendah bisa dikembangkan menjadi gas dimetil eter yang dapat menggantikan gas cair dengan proses gasifikasi batu bara. Proses gasifikasi juga berpotensi membantu cadangan devisa negara, di gas dimetil eter dan metanol dapat mengurangi subsidi impor bahan bakar, gas alam dan bahan industri kimia dasar.

Gasifikasi saat ini pemanfaatan batu bara dan pembuatan briket arang masih primadona untuk komersial [1, hal. 115]. Potensi komersial dan cadangan batu bara nasional yang masih terkandung di dalam tanah belum dimanfaatkan untuk keperluan bisnis. Potensi ini mencakup jenis, jumlah, kualitas, dan lokasi yang belum sepenuhnya teridentifikasi. Indonesia memiliki cadangan batu bara terbesar di Sumatera dan Kalimantan, dengan

sebagian kecilnya juga terdapat di Pulau Papua, Maluku, Sulawesi, dan Jawa. Potensi batu bara dalam negeri terdiri dari 149.009,59 ton sumber daya yang tersedia saat ini, 37.604,6 juta ton cadangan, dan 43.250,11 juta ton tambang dalam. Dengan sumber daya sebesar 43.250,11 ton, tambang dalam ini berlokasi di Kalimantan Tenggara, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Selatan. Dari jumlah tersebut, potensi batu bara sebesar 22.174,51 juta ton di Sumatera dan 21.075,60 juta ton di Kalimantan. [1, hal. 117].

PT. Bumi Resources Tbk. berdiri pada tanggal 26 Juni dengan nama PT. Bumi Modern dan memulai operasinya pada tahun 1979. Awalnya, BUMI fokus pada bisnis perhotelan dan pariwisata. Namun, pada tahun 1998, BUMI mengubah arah bisnisnya menjadi industri perminyakan dan gas alam. Berdasarkan anggaran penurunan industri terbaru, kegiatan usaha BUMI meliputi eksplorasi dan penambangan batu bara, serta eksplorasi minyak dan gas. BUMI berperan sebagai perusahaan induk dari beberapa anak perusahaan yang berada di sektor pertambangan. Bumi Resources Mineral Tbk merupakan salah satu dari sekian banyak anak perusahaan BUMI yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, PT. Bukit Asam Tbk. didirikan pada tahun 1981 dan memiliki kantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Perusahaan ini bermula dari penggabungan antara perusahaan milik negara, PT Tambang Batubara Bukit Asam (TBA), dan perusahaan swasta, PT Asam-Asam Coal. Sejak awal pendiriannya, PT. Bukit Asam Tbk. telah berfokus pada eksplorasi, pengembangan, dan produksi batu bara di Sumatera Selatan.

Tabel 1
Ringkasan Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.
(dalam ribuan Dollar AS)

Keterangan	2021	2022	Pertumbuhan (%)
Pendapatan usaha	1.008.212.975	1.830.079.927	81,52 %
Laba Bruto	201.736.646	370.640.946	83,73%
Laba Usaha	123.860.015	223.363.214	80,33%
Laba Tahun Berjalan	223.377.014	556.664.506	149,20%
Total Aset	4.223.787.286	4.488.046.969	6,26%
Total Ekuitas	646.446.687	2.818.508.262	336%
Total Liabilitas	3.577.340.599	1.669.538.707	-53,33%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Bumi Resources Tbk. tahun 2021-2022.

Tabel 2
Ringkasan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk.
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	Pertumbuhan (%)
Pendapatan usaha	29.261.468	42.648.590	45,75%
Laba Bruto	13.484.223	17.966.286	33,24%
Laba Usaha	9.959.025	15.145.421	52,08%
Laba Tahun Berjalan	8.036.888	12.779.427	59,01%
Total Aset	36.123.703	45.359.207	25,57%
Total Ekuitas	24.253.724	28.916.046	19,22%
Total Liabilitas	11.869.979	16.443.161	38,53%

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2021-2022.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1 dan 2 di atas, terlihat bahwa PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. mengalami perubahan dalam hal profitabilitas dan likuiditas pada periode 2021 hingga 2022. Pendapatan PT. Bumi Resources Tbk. mengalami peningkatan sebesar 81,52%, sedangkan pendapatan PT. Bukit Asam Tbk. mengalami peningkatan sebesar 45,75% pada periode yang sama. Laba tahun berjalan juga meningkat pada kedua perusahaan tersebut, dengan PT. Bumi Resources Tbk. mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dari tahun 2021 hingga 2022, dan PT. Bukit Asam Tbk. mengalami kenaikan sebesar 59,01%. Dalam hal likuiditas, total liabilitas PT. Bumi Resources Tbk. menurun sebesar 53,33% dari tahun 2021 ke 2022, sementara total aset meningkat sebesar 6,26%. Pada PT. Bukit Asam Tbk., total liabilitas meningkat sebesar 38,53%, sedangkan total aset meningkat sebesar 25,57%. Dalam hal total ekuitas, PT. Bumi Resources Tbk. mengalami peningkatan hampir empat kali lipat, sementara PT. Bukit Asam Tbk. mengalami kenaikan sebesar

19,22% pada periode yang sama. Secara keseluruhan, dari data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. mengalami peningkatan dalam hal pendapatan usaha, laba, total aset, liabilitas, dan ekuitas dari tahun 2021 hingga 2022. Sementara itu, PT. Bukit Asam Tbk. hanya mengalami peningkatan dalam hal pendapatan usaha, laba, total aset, dan ekuitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni pendekatan yang mendeskripsikan tentang keseluruhan informasi dan keadaan subyek atau obyek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan yang bersumber pada realita yang sedang terjadi [2, hal. 540]. Penelitian ini dilakukan pada dua perusahaan, yakni PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. dalam rentang waktu tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Data sekunder merupakan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber yang ada [3, hal. 118]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari laporan keuangan kedua perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh isi laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih secara sengaja dan tidak memberikan peluang atau kesempatan kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel [4, hal. 26]. Sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi dari PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk proses pengumpulan datanya. Maksud dari studi dokumentasi di sini adalah peneliti mengamati beberapa dokumen yang berkaitan dengan data atau masalah penelitian, seperti laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis rasio laporan keuangan, yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Objek dari penelitian ini adalah PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga selesai.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya, rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama pembayaran hutang. Rasio likuiditas dapat memberikan informasi apakah perusahaan mampu membayar hutangnya, terutama hutang-hutang yang sudah jatuh tempo [5, hal. 129]. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa rasio likuiditas, antara lain:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan komponen penting dalam rasio likuiditas yang paling sering dipakai dalam analisis laporan keuangan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [6]. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

[7, hal. 135]

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah suatu metode untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tidak mencakup persediaan. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

[8, hal. 27]

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio adalah teknik untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menggunakan uang tunai yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

[7, hal. 139]

Hasil perhitungan rasio likuiditas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2021–2022 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Analisis Rasio Likuiditas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk.
Tahun 2021-2022

Nama Perusahaan	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	
	2021	2022
PT. Bumi Resources Tbk.	0,27 kali	0,84 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	2,43 kali	2,28 kali
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	
PT. Bumi Resources Tbk.	0,26 kali	0,80 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	2,27 kali	1,92 kali
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	
PT. Bumi Resources Tbk.	0,08 kali	0,07 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	0,59 kali	0,66 kali

Tabel 3 di atas menyajikan perbandingan hasil perhitungan dari rasio likuiditas, berupa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, untuk PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. selama periode tahun 2021 hingga 2022.

Dilihat dari perbandingan *current ratio* menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. memiliki nilai rasio yang berbanding jauh dengan PT. Bumi Resources Tbk. Pada tahun 2021 PT. Bumi Resources Tbk. memiliki nilai *current ratio* sebesar 0,27 kali, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 0,84 kali. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. nilai *current ratio* sebesar 2,43 kali, kemudian di tahun 2022 menurun menjadi 2,28 kali. Dari situasi tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. lebih unggul dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan dibandingkan PT. Bukit Asam Tbk.

Selanjutnya perbandingan dari hasil perhitungan *quick ratio* menunjukkan PT. Bukit Asam Tbk. lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Pada tahun 2021 PT. Bumi Resources Tbk. mempunyai nilai *quick ratio* sebesar 0,26 kali, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 0,80 kali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar setelah mengurangi jumlah persediaan perusahaan. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. nilai *quick ratio* sebesar 2,27 kali, kemudian di tahun 2022 menurun menjadi 1,92 kali. Dari situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar setelah mengurangi jumlah persediaan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. lebih unggul untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar setelah mengurangi jumlah persediaan perusahaan dibandingkan PT. Bumi Resources Tbk.

Analisis rasio likuiditas yang terakhir yaitu *cash ratio*. Dari hasil perhitungannya mengindikasikan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. memiliki *cash ratio* yang lebih tinggi daripada PT. Bumi Resources Tbk. Pada tahun 2021, PT. Bumi Resources Tbk. memiliki *cash ratio* sebesar 0,08 kali, kemudian meningkat menjadi 0,07 kali pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan menggunakan kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Di sisi lain, PT. Bukit Asam Tbk. memiliki *cash ratio* sebesar 0,59 kali

pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 0,66 kali pada tahun 2022. Situasi ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. lebih baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan dana kas serta lebih fleksibel ketika menggunakan surat berharga yang bisa diuangkan dengan cepat.

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya [7, hal. 153]. Dalam penelitian ini digunakan beberapa rasio likuiditas, yaitu:

a. *Debt to Total Asset*

Debt to total asset merupakan rasio yang menggambarkan proporsi hutang perusahaan terhadap semua kekayaan yang dimilikinya. Jika persentasenya tinggi, maka risiko keuangan yang dihadapi oleh kreditur dan pemegang saham akan tinggi pula. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total asset* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

[9, hal. 13]

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan mengomparasikan total hutang, termasuk hutang lancar dengan modal milik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

[7, hal. 160]

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur jumlah ekuitas yang berfungsi sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal perusahaan dengan utang jangka panjangnya. *Long term debt to equity ratio* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

[7, hal. 161]

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2021–2022 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
 Analisis Rasio Solvabilitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk.
 Tahun 2021-2022

Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>	
	2021	2022
PT. Bumi Resources Tbk.	85%	37%
PT. Bukit Asam Tbk.	33%	36%
<i>Debt to Equity Ratio</i>		
PT. Bumi Resources Tbk.	553%	59%
PT. Bukit Asam Tbk.	49%	57%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>		
PT. Bumi Resources Tbk.	108%	27%
PT. Bukit Asam Tbk.	18%	20%

Dalam Tabel 4 terdapat perbandingan analisis rasio solvabilitas antara PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk periode 2021 dan 2022. Yang meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa pada tahun 2021, *debt to asset ratio* PT. Bumi Resources Tbk. memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, dan juga lebih tinggi dari pada PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021, total *debt to asset ratio* PT. Bumi Resources Tbk. adalah 85%, yang berarti setiap Rp1,00 utang dijamin dengan Rp0,85 aset perusahaan. Pada tahun 2022, total *debt to asset ratio* menurun menjadi 37%, yang artinya setiap Rp1,00 utang dijamin dengan Rp0,37 aset perusahaan. Penurunan ini sebesar 48% disebabkan oleh peningkatan total aset. Sementara itu, PT. Bukit Asam Tbk. mempunyai total *debt to asset ratio* sebesar 33% pada tahun 2021, yang artinya setiap Rp1,00 utang dijamin dengan Rp33,00 aset perusahaan. Pada tahun 2022, total *debt to asset ratio* mengalami peningkatan menjadi 36%, yang berarti setiap Rp1,00 utang dijamin dengan Rp0,36 aset perusahaan. Kenaikan ini sebesar 3% disebabkan oleh penurunan total aset. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan dibiayai dengan jumlah utang yang lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk.

Selanjutnya adalah analisis *debt to equity ratio* PT. Bumi Resources Tbk. menghasilkan nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021, *debt to equity ratio* PT. Bumi Resources Tbk. mencapai 553%, yang kemudian menurun menjadi 59% pada tahun 2022. Pada tahun 2021, total *debt to equity ratio* PT. Bumi Resources Tbk. adalah 553%, artinya setiap Rp1,00 total utang dijamin oleh Rp5,53 modal sendiri. Kemudian pada tahun 2022, total *debt to equity ratio* turun menjadi 59%, yang artinya setiap Rp1,00 total utang dijamin oleh Rp59 modal sendiri. Kemudian terjadi penurunan rasio sebesar 494% dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, total *debt to equity ratio* milik PT. Bukit Asam Tbk. sebesar 49% pada tahun 2021, yang berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp0,49 modal sendiri. Pada tahun 2022, total *debt to equity ratio* naik menjadi 57%, yang berarti setiap Rp1,00 total utang dijamin dengan Rp0,57 modal sendiri. Kemudian terjadi kenaikan rasio sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada PT. Bumi Resources Tbk., karena PT. Bukit Asam Tbk. lebih aman dan memiliki risiko yang lebih rendah. Di sisi lain, PT. Bumi Resources Tbk. memiliki risiko yang tinggi karena terdapat utang yang cukup besar.

Untuk analisis yang ketiga yaitu analisis *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) yang menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021 LTDtER PT. Bumi Resources Tbk. menghasilkan sebesar 108% dan menurun pada tahun 2022 yaitu menjadi 27%. Yang berarti pada PT. Bumi Resources Tbk. di tahun 2021 sebesar Rp1,08 utang jangka panjang tidak mampu dibiayai oleh Rp1 modal sendiri, sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp27,00 utang jangka panjang tidak mampu dibiayai Rp1 modal sendiri. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. menghasilkan nilai lebih kecil dibanding dengan PT. Bumi Resources Tbk. yaitu pada tahun 2021 menghasilkan 18% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 20%. Hal ini berarti pada PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2021 sebesar Rp0,18 utang jangka panjang tidak mampu dibiayai oleh Rp1 modal sendiri, sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp0,20 utang jangka panjang tidak mampu di biayai Rp1 modal sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. mempunyai kinerja yang lebih baik dibanding dengan PT. Bukit Asam Tbk. karena PT. Bumi Resources Tbk. lebih mampu membiayai utang jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai penjualan [10, hal. 114]. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa rasio aktivitas, antara lain:

- a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio *inventory turn over* dipakai untuk menilai seberapa sering dana investasi dalam sediaan perusahaan berputar selama satu periode. Untuk menghitung rasio ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

[7, hal. 182]

- b. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Total asset turn over adalah rasio yang menilai seberapa sering seluruh aset perusahaan berputar dan jumlah penjualan yang dihasilkan oleh masing-masing aset. Untuk menghitung rasio jenis ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

[7, hal. 188]

c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed asset turn over adalah rasio yang dapat menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar selama satu periode. Artinya, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan telah memanfaatkan kapasitas aset tetap secara efisien. Untuk menghitung rasio jenis ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

[7, hal. 187]

Hasil perhitungan rasio aktivitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2021–2022 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Analisis Rasio Aktivitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk.
Tahun 2021-2022

Nama Perusahaan	<i>Inventory Turn Over</i>	
	2021	2022
PT. Bumi Resources Tbk.	26 kali	37 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	4 kali	6 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>		
PT. Bumi Resources Tbk.	0,24 kali	0,41 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	0,81 kali	0,94 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>		
PT. Bumi Resources Tbk.	6,98 kali	10,08 kali
PT. Bukit Asam Tbk.	3,52 kali	5,07 kali

Tabel 5 di atas menyajikan hasil perbandingan analisis rasio aktivitas dari PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. Yang terdiri dari *inventory turn over*, *total assets turn over*, dan *fixed assets turn over* pada periode tahun 2021 dan 2022.

Dari hasil perhitungan tabel 5 menunjukkan bahwa *inventory turn over* PT. Bumi Resources Tbk. menghasilkan nilai yang sangat besar dan berbanding jauh dengan PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021 *inventory turn over* PT. Bumi Resources Tbk. sebesar 26 kali, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 37 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya sehingga menghasilkan keuntungan. Sedangkan *inventory turn over* PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2021 sebesar 4 kali, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 6 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya sehingga menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam hal perputaran inventaris, namun PT. Bumi Resources Tbk. lebih unggul dan lebih sering melakukan perputaran persediaan perusahaan.

Selanjutnya, dalam analisis *total assets turn over*, hasilnya menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bumi Resources Tbk. Pada tahun 2021 *total assets turn over* PT Bumi Resources Tbk sebesar 0,21 kali, lalu di tahun 2022 meningkat menjadi 0,41 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena mampu memaksimalkan penggunaan seluruh asetnya untuk penjualan. Pada PT. Bukit Asam Tbk., pada tahun 2021 angkanya adalah 0,81 kali, kemudian meningkat menjadi 0,94 kali pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara maksimal untuk penjualan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. lebih efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Rasio aktivitas yang terakhir adalah *fixed assets turn over*. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. mempunyai rasio yang lebih unggul dari pada PT. Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021 *fixed assets turn over* PT. Bumi Resources Tbk. sebesar 6,98 kali, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 10,08 kali. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. di tahun 2021 sebesar 3,52 kali, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 5,07 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi *fixed assets turn over* dari kedua perusahaan tersebut sama-sama baik, tetapi PT. Bumi Resources Tbk. lebih unggul, lebih efektif, dan lebih sering mengoptimalkan penggunaan aset tetap perusahaan dengan tujuan kegiatan operasional perusahaan.

3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini melibatkan penjualan, aset, dan modal perusahaan sebagai faktor yang dianalisis [10, hal. 114]. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana manajemen perusahaan efektif. Secara keseluruhan, penggunaan rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan [7, hal. 198]. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Profit Margin On Sales*

Profit margin on sales atau disebut juga dengan rasio margin laba adalah rasio yang dipakai untuk mengukur persentase keuntungan atau laba dari penjualan. Rasio ini menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan relatif terhadap penjualan bersih setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Berikut rumus untuk menghitung *profit margin on sales*:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

[7, hal. 201]

b. *Net Profit Margin*

Rasio margin laba bersih atau *net profit margin* ini berguna menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada jumlah penjualan tertentu. Jika hasil rasionya rendah, maka manajemen keuangan pada perusahaan tersebut tidak efektif. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT (Laba Setelah Bunga dan Pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

[10, hal. 114]

c. *Return Of Investment (ROI)*

Return on investment atau tingkat pengembalian atas investasi, merupakan perhitungan yang bertujuan untuk menilai apakah perusahaan mampu memperoleh laba melalui investasi yang dilakukan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment*:

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{EAIT (Laba Setelah Bunga dan Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

[11, hal. 116]

d. *Return Of Equity (ROE)*

Return of equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana bisnis mampu mengelola modal dari para investor. Semakin tinggi nilai *return of equity*, semakin baik reputasi perusahaan di pasar modal, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal dengan baik. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{EAIT (Laba Setelah Bunga dan Pajak)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

[11, hal. 116]

Hasil perhitungan rasio profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk tahun 2021–2022 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk.
Tahun 2021-2022

Nama Perusahaan	Profit Margin On Sales	
	2021	2022
PT. Bumi Resources Tbk.	20,01%	20,25%
PT. Bukit Asam Tbk.	46,08%	42,13%
	Net Profit Margin	
PT. Bumi Resources Tbk.	22,16%	30,42%
PT. Bukit Asam Tbk.	27,47%	29,96%
	Return Of Investment (ROI)	
PT. Bumi Resources Tbk.	5,29%	12,40%
PT. Bukit Asam Tbk.	22,25%	28,17%
	Return Of Equity (ROE)	
PT. Bumi Resources Tbk.	34,55%	19,75%
PT. Bukit Asam Tbk.	27,79%	52,69%

Dalam Tabel 6, terdapat perbandingan hasil analisis rasio profitabilitas antara PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. untuk periode tahun 2021 dan 2022. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi *profit margin on sale*, *net profit margin*, *return of investment*, dan *return of equity*.

Dari hasil perhitungan 1 menunjukkan bahwa *profit margin on sale* PT. Bumi Resources Tbk. menunjukkan nilai yang lebih kecil dibanding dengan *profit margin on sale* milik PT Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2021 nilai *profit margin on sales* sebesar 20,01%, kemudian di tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan menjadi 20,25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dikarenakan mampu menghasilkan laba dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. di tahun 2021 menunjukkan nilai *profit margin on sales* sebesar 46,08%, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 42,13%. Hal ini berarti bahwa kondisi perusahaan saat itu kurang baik karena kurang mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. lebih efisien dalam memanfaatkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapat keuntungan, walaupun nilainya lebih kecil. Adapun PT. Bukit Asam Tbk. memiliki nilai *profit margin on sales* yang lebih tinggi dari pada PT. Bumi Resources Tbk. tetapi mengalami penurunan.

Selanjutnya mengenai rasio net profit margin, dapat dilihat bahwa kedua perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 nilai *net profit margin* sebesar 22,16%, kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 30,42%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik karena perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. di tahun 2021 menunjukkan nilai net profit margin sebesar 27,47%, kemudian meningkat di tahun 2022 menjadi 29,96%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan cukup baik karena perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua perusahaan tersebut sama-sama baik, namun PT. Bumi Resources Tbk. yang lebih unggul dalam hal memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan analisis, PT. Bukit Asam Tbk. memiliki tingkat *return on investment* yang lebih tinggi dari pada PT. Bumi Resources Tbk. Hasil analisis rasio *return on investment* PT. Bumi Resources Tbk. di tahun 2021 sebesar 5,29%, yang kemudian meningkat menjadi 12,40% pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah total aset yang tersedia. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk. nilai *return on investment* di tahun 2021 sebesar 22,25%, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 28,17%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan jumlah total aset yang tersedia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang menguntungkan. Namun, PT. Bukit Asam Tbk. lebih unggul dalam memperoleh laba dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Kemudian hasil perhitungan rasio *return on equity* menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. memiliki rasio yang lebih tinggi daripada PT. Bumi Resources Tbk. Pada tahun 2021 nilai *return on equity* milik PT. Bumi Resources Tbk. sebesar 34,55%, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 19,75%. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menyerahkan laba kepada pemegang saham di perusahaannya.

Sedangkan nilai *return on equity* milik PT. Bukit Asam Tbk. pada tahun 2021 sebesar 27,79%, kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 52,69%. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba kepada pemegang saham di perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. dalam kondisi yang baik, lebih efisien, dan lebih unggul dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, PT. Bukit Asam Tbk. dapat dikatakan perusahaan yang *profitable*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait analisis perbandingan kinerja keuangan dari PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. tahun 2021-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika ditinjau dari sudut rasio likuiditas, PT. Bumi Resources Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul jelas dibanding PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini terlihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang lebih tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. lebih efisien dalam melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan dan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi jumlah persediaan. Di sisi lain, PT. Bukit Asam Tbk. hanya lebih unggul dalam *cash ratio*, yang berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan kas yang tersedia dan surat berharganya yang dapat dicairkan dengan cepat.
- b. Jika ditinjau dari sudut rasio solvabilitas, PT. Bukit Asam Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT. Bumi Resources Tbk., terlihat dari nilai *debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio*. Fakta ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. didanai oleh jumlah utang yang relatif kecil dan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Sementara itu, PT. Bumi Resources Tbk. hanya lebih unggul dalam *long term debt to equity ratio*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai utang jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimilikinya.
- c. Jika ditinjau dari rasio aktivitas, PT. Bumi Resources Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul jelas dibanding PT. Bukit Asam Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai *inventory turn over* dan *fixed assets turn over* yang lebih tinggi. Fakta ini membuktikan bahwa PT. Bumi Resources Tbk. lebih sering melakukan perputaran terhadap persediaan perusahaan dan lebih efektif dalam menggunakan total aset untuk operasional perusahaan. Di sisi lain, PT. Bukit Asam Tbk. hanya unggul dalam rasio *total assets turn over*, hal ini mengindikasikan bahwa PT. Bukit Asam Tbk. lebih efektif dalam memanfaatkan aset tetap untuk operasional perusahaan.
- d. Jika ditinjau dari rasio profitabilitas, PT. Bumi Resources Tbk. dan PT. Bukit Asam Tbk. memiliki kinerja yang seimbang. PT. Bumi Resources Tbk. unggul di rasio profit margin on sales dan net profit margin. Hal ini menunjukkan keunggulan PT. Bumi Resources Tbk. dalam mengelola biaya untuk menghasilkan laba bersih dan mencapai laba pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan PT. Bukit Asam Tbk. lebih unggul dalam rasio *return on investment* dan *return on equity*, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan PT. Bukit Asam Tbk. dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham perusahaan.

REFERENSI

- [1] A. P. Afin dan B. F. T. Kiono, "Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050 : Gasifikasi Batubara," *J. Energi Baru dan Terbarukan*, vol. 2, no. 2, hal. 144–122, 2021, doi: 10.14710/jebt.2021.11429.
- [2] A. Faisal, R. Samben, dan S. Pattisahusiwa, "Analisis kinerja keuangan," *Kinerja*, vol. 14, no. 1, hal. 6, 2018, doi: 10.29264/jkin.v14i1.2444.
- [3] D. E. Setyowati, S. K. Sari, dan Y. Antariksa, *Metode Penelitian Manajemen*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- [4] Y. Yusuf, H. Suyitno, Sukestiyarno, dan Isnarto, *Pengantar Dasar Statistika Berbasis Masalah*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [6] J. C. Van Horne, *Financial Management and Policy*, 10 ed. New York: Prentice-Hall, 2005.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- [8] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahaan*. Yogyakarta: BPF, 2001.
- [9] A. Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005.

- [10] A. Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- [11] V. Fathimah, “Analisis Rasio,” in *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.